

ANALISIS KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP TAX AVOIDANCE DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

¹Edi Sudiarto, ²Aminul Amin, ³Dewi Kinanti Sabaneno

^{1),2),3)} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Malangkuçeçwara Malang

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Kepemilikan Institusional dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance dengan Kinerja keuangan sebagai variabel Intervening. Penelitian ini berfokus pada perusahaan sektor finance yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan sampel sebanyak 40 perusahaan selama periode 1 tahun. Metode analisis yang digunakan untuk pengujian adalah Kuantitatif kausalitas. Pengujian dilakukan dengan menggunakan software SmartPLS 3.2.8. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan variabel Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Variabel Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap tax avoidance. Variabel kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap tax avoidance. Variabel Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Variabel Ukuran perusahaan berpengaruh negative terhadap kinerja keuangan. Variabel Kinerja Keuangan mampu memediasi pengaruh variabel kepemilikan institusional terhadap tax avoidance. Dan Variabel Kinerja Keuangan mampu memediasi pengaruh variabel ukuran perusahaan terhadap tax avoidance. Berdasarkan hasil Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan masing-masing nilai dari variabel kinerja keuangan dan tax avoidance sebesar 0,516 dan 0,566 artinya bahwa variabel kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan mempengaruhi variabel kinerja keuangan sebesar 51,6% dan tax avoidance sebesar 56,6% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya yang diluar penelitian ini.

Kata kunci : Kepemilikan Institusional, Ukuran perusahaan, Kinerja keuangan, Tax avoidance

Abstract

This study aims to analyze the effect of Institutional Ownership and firm size on tax avoidance with financial performance as an Intervening variable. This study focuses on finance sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2018 period. The sample selection method used was purposive sampling with a sample of 40 companies over a period of 1 year. The analytical method used for testing is Quantitative Causality. Testing is done using SmartPLS 3.2.8 software. The partial test results show that the Institutional Ownership variable has no effect on tax avoidance. Company size variable has a positive effect on tax avoidance. Financial performance variable has a positive effect on tax avoidance. The variable Institutional Ownership has a positive effect on financial performance. Company size variable has a negative effect on financial performance. The Financial Performance Variable is able to mediate the effect of institutional ownership variables on tax avoidance. And Financial Performance Variables are able to mediate the effect of company size variables on tax avoidance. Based on the results of the coefficient of determination (R^2) shows each value of the variable financial performance and tax avoidance of 0.516 and 0.566 means that the institutional ownership variable and firm size affect the financial performance variable by 51.6% and tax avoidance by 56.6% and the rest influenced by other factors beyond this research.

Keywords: Institutional Ownership, Company Size, Financial Performance, Tax Avoidance

Pendahuluan

Pemerintah pada saat sekarang terus berupaya meningkatkan kesejahteraan kehidupan masyarakatnya. Upaya mensejahterakan masyarakat dalam bentuk peningkatan kemampuan sumber daya manusia dan membangun infrastruktur dengan menggunakan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dimana sebagian besar pembiayaan tersebut bersumber dari penerimaan pajak. Besarnya kontribusi penerimaan pajak tersebut terhadap pendapatan negara, sangat mempengaruhi jalannya roda pemerintahan dan perekonomian bangsa.

¹ Email Address: edi@stie-mce.ac.id

Received 15 November 2022, Available Online 15 Desember 2022

Pemerintah menginginkan penerimaan setinggi mungkin dengan berupaya memaksimalkan penerimaan dari sektor pajak guna mendukung kegiatan pemerintah dalam mensejahterakan rakyat. Namun hal ini tidak sesuai dengan kepentingan perusahaan sebagai wajib pajak badan yang berupaya membayar beban pajaknya serendah mungkin agar tidak mengurangi laba/*profit* perusahaannya. Oleh karena itu banyak perusahaan melakukan berbagai upaya untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan.

Salah satu upaya atau strategi perusahaan dalam mengurangi beban pajaknya ialah dengan melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Penghindaran pajak adalah suatu skema transaksi untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan celah-celah yang ada pada peraturan perpajakan. Salah satu Faktor penentu dalam melakukan penghindaran pajak sangat dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan itu sendiri. Karakteristik tersebut dapat dilihat dari struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan. Kepemilikan Institusional adalah kepemilikan saham oleh institusi non bank yang menanamkan modal atau berinvestasi pada suatu perusahaan dengan tujuan mendapatkan imbal hasil yang sesuai dengan modal yang ditanamkannya pada perusahaan. Pengembalian Investasi yang sesuai sangat bergantung pada kinerja keuangan perusahaan. Untuk itu pemegang saham akan menaruh kepercayaannya terhadap perusahaan dengan kinerja yang baik Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurcahyani dkk (2013) memperoleh hasil bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan. Pemilik institusional sebagai pemegang saham sekaligus bisa mengawasi upaya-upaya manajerial dalam meningkatkan nilai agar sesuai dengan aturan yang berlaku. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pranata dkk (2011) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Ukuran perusahaan menunjukkan kestabilan dan kinerja dari perusahaan dalam berbagai aspek. Perusahaan besar cenderung menjadi sorotan dari pihak pemerintah atau pajak. Sehingga menuntut perusahaan untuk lebih patuh terhadap aturan dalam pengelolaan laba. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aprianingsih (2016), menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Swingly dan Sukartha (2015) yang menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Penggunaan variabel *intervening* digunakan dalam penelitian ini karena *tax avoidance* bukan hanya sebagai hasil atau akibat langsung dari adanya kepemilikan institusional dan juga besar kecilnya ukuran perusahaan melainkan juga faktor-faktor lain yang memberi kontribusi terhadap *tax avoidance*. Adanya kepemilikan institusional sebagai agen pengawas dan juga ukuran dari suatu perusahaan mencerminkan kinerja keuangan perusahaan tersebut. Kinerja keuangan mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu. Kinerja keuangan perusahaan diukur dengan menggunakan Return On Asset (ROA). Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini secara umum bertujuan untuk menguji **"Analisis Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening"**.

Tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk menganalisis pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance.
2. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap Tax Avoidance.
3. Untuk menganalisis pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Tax Avoidance.
4. Untuk menganalisis pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan.
5. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap Kinerja keuangan.
6. Untuk menganalisis Kinerja Keuangan Memediasi hubungan antara Kepemilikan Institusional dengan Tax Avoidance.

7. Untuk menganalisis Kinerja Keuangan Memediasi hubungan antara ukuran perusahaan dengan Tax Avoidance.

Tinjauan Pustaka

Teori Keagenan

Teori keagenan menjelaskan tentang dua pelaku ekonomi yang saling bertentangan yaitu prinsipal dan agen. Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (prinsipal) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal serta memberi wewenang kepada agen membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal (Ichsan, 2013).

Tax Avoidance

Menurut Harry Graham Balter dalam Iman Santoso dan Ning Rahayu (2013:3) penghindaran pajak (*tax avoidance*) mengandung arti sebagai usaha yang dilakukan oleh wajib pajak –apakah berhasil atau tidak – untuk mengurangi atau sama sekali menghapus utang pajak yang tidak melanggar ketentuan peraturan perundang –undangan perpajakan.

Kepemilikan Institusional

Siregar dan Utama (2005: 480) mendefinisikan kepemilikan institusional sebagai kepemilikan saham oleh institusi keuangan, seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan investment banking. Kepemilikan Institusional merupakan pihak atau agen yang memonitor manajemen.

Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan adalah pengelompokan perusahaan kedalam beberapa ukuran yaitu besar, sedang dan kecil. Penentuan skala besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan oleh total asset, besarnya penjualan atau rata-rata tingkat penjualan.

Kinerja Keuangan

Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam suatu periode.

Metode Penelitian

Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif kausalitas. Menurut Irawan (2006:35) penelitian kausalitas adalah penelitian yang bertujuan untuk menguji suatu variabel terhadap variabel lainnya, nilai yang diuji adalah koefisien regresi.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dokumentasi berupa laporan keuangan tahunan perusahaan Manufaktur sektor Finance yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018.

Variabel dan Pengukuran

Tabel 1. Variabel dan Pengukuran

No	Variabel	Pengukuran
Independen		
1	Kepemilikan Institusional	$= \frac{\text{Jumlah Saham Institusi}}{\text{Jumlah Total Saham}}$
2	Ukuran Perusahaan	$h () = \text{LN (Total Aktiva)}$
Dependen		
3	Tax Avoidance	$() = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$
Intervening		
4	Kinerja Keuangan	$() = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$

Populasi dan Sampel

Populasi dalam Penelitian ini adalah 91 perusahaan sektor *finance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel yang diperoleh adalah sebanyak 40 perusahaan sektor *finance*.

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan metode analisis data Partial Least Square (PLS). Menurut Jogiyanto dan Abdillah (2015), PLS adalah analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran (menguji validitas dan reliabilitas) sekaligus pengujian struktural untuk uji kausalitas (pengujian hipotesis dengan model prediksi). Metode analisis yang dilakukan meliputi analisis statistik deskriptif, analisis *outer model* (Uji Convergent Validity, Discriminant Validity, Composite Reliability, dan Average Variance Extracted); analisis *inner model* (*R Square* (R^2), Predictive Relevance/*Q-square* (Q^2) dan Uji Hipotesis).

Pembahasan

Gambaran Umum Obyek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Perusahaan sektor keuangan/ *finance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018.

Analisis Data

Berikut hasil pengolahan data menggunakan *software* PLS 3.0. Analisis statistik Deskriptif dalam penelitian ni meliputi mean (M), median (Me), Maksimal (max), minimal, (min) dan standar deviasi (SD) dari variabel independen dan variabel dependen. Berikut ini adalah hasil analisis statistik deskriptif dari data penelitian:

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variabel	Indikator	N	Mean	Med	Min	Max	Std. Deviasi
Kepemilikan Institusional	Kepemilikan Institusi/Saham beredar.	40	0.366	0.311	0.163	0.828	0.155
Ukuran Perusahaan	LN(Total Aset)	40	28.457	28.672	26.442	29.952	0.855
Tax Avoidance	ETR	40	0.354	0.399	0.151	0.630	0.107
Kinerja Keuangan	ROA	40	0.316	0.302	0.152	0.565	0.092

Sumber: Hasil olah data *software Smart PLS 3.0*

Convergent validity digunakan untuk menguji validitas suatu konstruk yang dilihat dari *outer model* dan *loading factor*. Suatu Indikator dikatakan valid apabila hasil pengukuran konstraknya memiliki nilai *loading factor* >0,7. Untuk memperkuat uji validitas selanjutnya dapat dilakukan uji *Discriminant validity* dengan melihat nilai *cross loading*. Dengan membandingkan nilai *loading* yang dituju harus lebih besar dari nilai *loading* dengan konstruk lain.

Metode lain yang digunakan untuk memperkuat validitas variabel yaitu menggunakan nilai *average variance extracted* (AVE) yang harus mencapai >0,5. Selanjutnya melakukan Uji *Reliability* dengan melihat nilai *Composite Reliability* dan nilai *Cronbach Alpha* yang harus >0.6.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

	<i>Average Variance Extracted</i> (AVE)	<i>Composite Reliability</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>
Kepemilikan Institusional	1,000	1,000	1,000
Ukuran Perusahaan	1,000	1,000	1,000
Tax Avoidance	1,000	1,000	1,000
Kinerja Keuangan	1,000	1,000	1,000

Sumber: Hasil olah data *software SmartPLS 3.0*

Uji Koefisien Determinasi/ *R Square* (R^2) digunakan untuk mengevaluasi kemampuan model dalam menganalisis variasi variabel-variabel dependen (Ghozali, 2005).

Tabel 4. Hasil Uji R Square

	<i>R Square</i>
Kinerja Keuangan	0,516
Tax Avoidance	0,566

Sumber: Hasil olah data *software SmartPLS 3.0*

Selanjutnya dilakukan analisis *Godness of Fit* (GoF) dengan mencari nilai dari Q^2 nya untuk memperkuat kelayakan kontrak. Uji *Q-square* digunakan untuk mengukur seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameterinya. Nilai *Q-square* > 0 maka

artinya, model mempunyai nilai predictive relevance. Berikut ini adalah perhitungan *Predictive Relevance* (Q^2) : Predictive Relevance (Q^2)

$$\begin{aligned} Q^2 &= 1 - (1 - R_1^2)(1 - R_2^2) \\ &= 1 - (1 - 0,516)(1 - 0,566) \\ &= 0,789 \text{ atau } 78,9\% \end{aligned}$$

Hasil menunjukkan bahwa model memiliki *Predictive Relevance* yang kuat dan layak karena nilai mendekati 1.

Uji Hipotesis dilakukan dengan melihat nilai original sampel, t-statistik dan p-value pada *output path coefficient* dengan menerapkan metode *bootstrapping*.

Tabel 5. Hasil Path Coefficient

	Original Sampel	Sampel Mean	Standard Deviasi	T- statistic(t-tabel 2,028)	P- value
Kepemilikan Institusional → Tax Avoidance	-0,111	-0,095	0,135	0,820	0,412
Ukuran Perusahaan → Tax Avoidance	0,323	0,331	0,109	2,979	0,003
Kinerja Keuangan → Tax Avoidance	0,833	0,816	0,135	6,171	0,000
Kepemilikan Institusional → Kinerja Keuangan	0,683	0,697	0,123	5,575	0,000
Ukuran Perusahaan → Kinerja Keuangan	-0,174	-0,172	0,087	2,007	0,045
Kepemilikan Institusional → Kinerja Keuangan → Tax Avoidance	0,570	0,566	0,133	4,292	0,000
Ukuran Perusahaan → Kinerja Keuangan → Tax Avoidance	-0,145	-0,141	0,077	1,889	0,060

Sumber: Hasil olah data *software Smart PLS 3.0*

Berdasarkan tabel hasil *path coefficient* diatas menunjukkan bahwa *original sample* pada kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance* yaitu -0,111, nilai ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional bertanda negative dengan nilai t-statistik < t-tabel yaitu 0,820 < 2,028 artinya tidak signifikan. Kepemilikan Institusional terhadap kinerja keuangan yaitu 0,683 nilai ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional bertanda positif dengan nilai t-statistik > t-tabel yaitu 5,575 > 2,028 artinya signifikan. Hasil uji variabel ukuran perusahaan terhadap *Tax Avoidance* yaitu 0,323, nilai ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan bertanda positif dengan nilai t-statistik > t-tabel yaitu 2,979 > 2,028 artinya signifikan. Ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan yaitu -0,174, nilai ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan bertanda negative dengan nilai t-statistik mendekati nilai t-tabel yaitu 2,007 artinya signifikan. Hasil pengujian kinerja keuangan terhadap *Tax Avoidance* yaitu 0,833, nilai ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan bertanda positif dengan nilai t-statistik > t-tabel yaitu 6,171 > 2,028 artinya signifikan.

Tingkat kesalahan dalam penelitian dilihat dari nilai P-value, disimpulkan bahwa variabel yang memiliki nilai $\leq 0,05$ diterima. Hasil penelitian pada ukuran perusahaan terhadap *Tax Avoidance* sebesar 0,003, kinerja keuangan terhadap *Tax Avoidance* memiliki P-value 0,000, kepemilikan

Institusional terhadap Kinerja keuangan memiliki P-value 0,000, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan sebesar 0,045. Hal ini menunjukkan bahwa uji yang dilakukan memenuhi syarat diterima. Begitu juga dengan hasil uji lainnya yang menunjukkan nilai P lebih dari batas signifikansi diterima yaitu pengujian pada kepemilikan institusional terhadap *Tax Avoidance* sebesar 0,412.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance

Hasil dari pengujian hipotesis yang pertama mengungkapkan bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*/penghindaran pajak. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dengan P-value = 5% menunjukkan bahwa kepemilikan Institusional dengan proksi kepemilikan saham institusi memiliki signifikansi sebesar 0,412 sehingga disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Kepemilikan institusional sebagai salah satu pemegang saham terbesar berperan sebagai agen pengawas yang bertugas mengawasi, mendisiplinkan dan mempengaruhi manajer atau perusahaan karena statusnya sebagai pemangku kepentingan dalam perusahaan. Sehingga manajer atau perusahaan akan lebih patuh terhadap Kepemilikan Institusional. Namun tidak selamanya kepemilikan Institusional turut andil langsung dalam memantau jalannya perusahaan, karena kepemilikan Institusional sebagai pemegang saham biasanya mempercayai dan melimpahkan kepada manager untuk mengelola perusahaan sepenuhnya, karena hal terpenting bagi kepemilikan institusional ialah memaksimalkan deviden atau laba yang akan didapatkan dari investasinya sehingga kepemilikan institusional tidak akan berfokus pada upaya perusahaan dalam memaksimalkan laba atau tindakan penghindaran pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amelia dan pratomo (2017), Rahmi (2014), serta Annisa dan kurnisih (2012).

Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap Tax Avoidance

Hasil dari pengujian hipotesis yang kedua mengungkapkan bahwa

Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*/penghindaran pajak. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dengan P-value= 5% menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan dengan proksi total asset memiliki signifikansi sebesar 0,003 sehingga disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap tax avoidance. Siegfried (1972) dalam Richardson dan Lanis (2007) menyatakan bahwa semakin besar perusahaan maka akan semakin rendah Effective Tax Rate (ETR) yang dimilikinya, hal ini dikarenakan perusahaan besar lebih mampu menggunakan sumber daya yang dimilikinya untuk membuat suatu perencanaan pajak yang baik (political power theory). Skala ukuran suatu perusahaan diukur menggunakan ln total asset, semakin besar asset maka semakin besar perusahaan tersebut, perusahaan dengan asset yang besar akan menghasilkan pendapatan atau laba yang besar pula sehingga mempunyai beban pajak yang semakin besar untuk itu perusahaan memiliki kecenderungan untuk melakukan penghindaran pajak untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Kurniasih dan Ratna (2013) dan Fiandri dan Muid (2017).

Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Tax Avoidance

Hasil dari pengujian hipotesis yang ketiga mengungkapkan bahwa Kinerja Keuangan berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*/penghindaran pajak. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dengan P-value=5% menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan dengan proksi ROA memiliki signifikansi sebesar 0,000 sehingga disimpulkan bahwa Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap tax avoidance. Kinerja Keuangan yang baik akan menghasilkan nilai ROA yang tinggi. Semakin tinggi nilai dari ROA, berarti semakin tinggi nilai dari laba bersih perusahaan. Dengan laba yang tinggi, maka suatu perusahaan juga memiliki beban atau kewajiban pajaknya yang tinggi, sehingga perusahaan akan cenderung menerapkan upaya penghindaran pajak, untuk meminimalkan jumlah

beban pajak yang harus dibayarkan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih dan Maria (2013) dan Fiandri dan Muid (2017).

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan.

Hasil dari pengujian hipotesis yang keempat mengungkapkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dengan P-value= 5% menunjukkan bahwa kepemilikan Institusional dengan proksi kepemilikan saham institusi memiliki signifikansi sebesar 0,000 sehingga disimpulkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini sesuai dengan Teori keagenan bahwa dengan adanya kepemilikan institusional maka akan tercipta mekanisme pengawasan sehingga manajer akan lebih berhati-hati dan menghindari penyimpangan. Signifikansi *institutional ownership* sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal. Apabila institusional merasa tidak puas atas kinerja manajerial, maka mereka akan menarik investasinya /menjual sahamnya ke pasar. Sehingga manajer dituntut selalu menunjukkan kinerja yang baik kepada para pemegang saham. Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hermiyetti dan Katlanis (2017), Fiandri dan Muid (2017) dan Nurcahyani (2013).

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Hasil dari pengujian hipotesis yang kelima mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan ukuran perusahaan terhadap Kinerja Keuangan memiliki nilai t-hitung lebih kecil dibandingkan t-tabel yaitu, t-hitung (2,007) < t-tabel (2,028) dengan tingkat signifikansi dibawah 5% yaitu memiliki p-value 0,045, sehingga disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Ukuran perusahaan di proksikan dengan menggunakan total asset, total asset yang besar mencerminkan perusahaan yang besar pula, namun peningkatan total asset terkadang tidak sebanding dengan laba perusahaan yang relative menurun bahkan mengalami kerugian. Hal ini dikarenakan perusahaan tidak dapat memaksimalkan asset yang ada dalam penjualan sehingga laba yang didapatkan pun rendah. Sehingga total asset yang tinggi hanya akan menjadi beban bagi perusahaan karena seluruh biaya yang telah dan akan dikeluarkan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulius Ardy Wiranata (2013), & Wufron (2016).

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening

Hasil pengujian hipotesis keenam mengungkapkan bahwa Kinerja keuangan mampu memediasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap tax avoidance. Ditunjukkan dengan nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-table yaitu (4,292) > t-tabel (2,028) dengan tingkat signifikansi dibawah 5% yaitu memiliki P-value 0,000. Hal ini didukung oleh hasil uji kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan yaitu kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hermiyetti dan Katlanis (2017), Fiandri dan Muid (2017) dan Nurcahyani (2013). Selain itu uji pada kinerja keuangan terhadap *tax avoidance* yaitu kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance* hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih dan Maria (2013) dan Fiandri dan Muid (2017).

Keberadaan dan perilaku pasif atau aktifnya Kepemilikan Institusional sangat mempengaruhi kinerja keuangan. Perusahaan akan meningkatkan kinerja keuangan agar dapat memenuhi keinginan kepemilikan institusional sebagai agen pengawas aktifitas manajerial dalam upaya meningkatkan laba. Kinerja Keuangan yang baik akan menghasilkan nilai ROA yang tinggi, berarti semakin tinggi nilai dari laba bersih perusahaan dan semakin tinggi profitabilitasnya. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi memiliki kesempatan dan kemampuan untuk melakukan Tax Avoidance dengan baik.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening

Hasil pengujian hipotesis ketujuh mengungkapkan bahwa Kinerja keuangan tidak mampu memediasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap tax avoidance. Ditunjukkan dengan nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-table yaitu $(1,889) < t\text{-tabel } (2,028)$ dengan tingkat signifikansi diatas 5% yaitu memiliki P-value 0,060.

Hal ini karena ukuran perusahaan diukur dari besarnya asset yang dimilikinya, namun besarnya asset yang dimiliki tidak selamanya dapat menjadi acuan untuk menilai perusahaan memiliki kinerja yang baik atau buruk karena, besarnya asset dapat disebabkan oleh saratnya modal yang ditanamkan pada perusahaan bukan karena perusahaan memiliki kemampuan dan kinerja keuangan yang baik dalam menghasilkan laba, karena perusahaan besar maupun kecil memiliki permasalahan internalnya masing-masing dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi. Sehingga perusahaan yang besar belum tentu memiliki keberanian dan kemampuan untuk melakukan penghindaran pajak dengan baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putrid dan Putri (2018), dan Fiandri dan Muid (2017).

Kesimpulan

1. Hasil dari pengujian pertama menunjukkan Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.
2. Hasil dari pengujian kedua menunjukkan Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap tax avoidance.
3. Hasil dari pengujian ketiga menunjukkan Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap tax avoidance..
4. Hasil dari pengujian keempat menunjukkan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
5. Hasil dari pengujian kelima menunjukkan Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.
6. Hasil dari pengujian keenam menunjukkan Kinerja Keuangan mampu memediasi pengaruh Kepemilikan institusional terhadap *Tax Avoidance*.
7. Hasil dari pengujian ketujuh menunjukkan Kinerja Keuangan tidak memediasi hubungan antara ukuran perusahaan terhadap *Tax Avoidance*.

Daftar Pustaka

- Aprianingsih. S. (2016). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. *Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta :PT. Rineka Cipta
- Bursa Efek Indonesia. (2019). *Laporan Keuangan dan Tahunan*, idx.go.id.
Retrieved from: <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>.
- Dewi, N. N. K. & Jati, I. K. (2014). Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan, dan Dimensi Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Pada Tax Avoidance Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 6.2.
- Ghozali, I., & Latan H. (2015). *Partial Least Square : Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan SmartPLS 3*. Diponegoro University Press.
- Herlambang, S., & Darsono. (2015). Pengaruh Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting, Vol. 4, No. 3, Tahun 2015, Halaman 1-11*. Universitas Diponegoro.
- Hoque et al. (2011). *Tax Evasion and Avoidance Crimes-A Study on Some Corporate Firms of Bangladesh*.

- Ichsan. (2013). Teori Keagenan (Agency Theory). From <https://bungrandhy.wordpress.com/2013/01/12/teori-keagenan-agencytheory>
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Khumairo, Nawang .K. & Henny.M.(2011) Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Syariah paper Accounting FEB UMS*.
- Kurniasih, T., & Sari, M. M. R. (2013). Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi, Vol. 18, No. 1. Universitas Udayana*.
- Maharani, Titisari, dan Nurlaela (2017). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Sales Growth, dan CSR Terhadap Tax Avoidance. *Seminar Nasional IENACO-2017, Surakarta*.
- Nuralifmida. A. & Lulus .K. (2012). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi & Auditing Volume 8*.
- Permana, A. R. D., & Zulaikha. 2015. Pengaruh Corporate Governance terhadap Penghindaran Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting, Vol.4*.
- Prasetya. I. (2006). *Penelitian Kualitatif & Kuantitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: Departemen Ilmu Administrasi FISIP-UI.
- Richardson, G. and R. Lanis.(2007). Determinants of the Variability in Corporate Effective Tax Rates and Tax Reform: Evidence from Australia. *Journal of Accouting and Public Policy 26, no 6 (2007): 689-704*.
- Santoso, Imam & Rahayu, Ning. (2014). *Corporate tax management*.Ortax
- Suandy & Erly. (2008). *Perencanaan Pajak.Edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet
- Swingly, C., & Sukartha, I. M. (2015). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Sales Growth pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 10.1*.